

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti (Supranto, 2000). Artinya, yang dimaksud dengan objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Dinas Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan (BUNAKAN) Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Moleong (2010 dalam Susilawati 2016) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993 dalam Susilawati 2016) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan Dinas Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan (BUNAKAN) Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang berjumlah 51 orang.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2006). Data primer yang akan

dikumpulkan meliputi persepsi responden penelitian terhadap gaya kepemimpinan, komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono 2014). Hal ini sering digunakan bila populasi relatif kecil. Istilah lainnya adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Kuisisioner yang diberikan berupa pertanyaan yang tertutup dan terstruktur, yakni responden memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Teknik menyebarkan kuisisioner dipilih karena sangat efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiono, 2014).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Varibel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Secara operasional, kepuasan kerja akan didefinisikan sebagai hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting (Luthans, 2006 dalam Soeghandi dkk, 2013). Artinya, kepuasan kerja karyawan bukan bergantung pada pemenuhan kebutuhan saja, tetapi sangat bergantung pada pandangan dan pendapat para karyawan yang dianggap sebagai kelompok acuan, kelompok ini dijadikan tolak ukur untuk menilai dirinya maupun lingkungan kerja (Wexley, 2004 dalam Ritawati, 2013).

Variabel ini akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Pekerjaan itu sendiri
- b) Gaji
- c) Promosi jabatan
- d) Rekan kerja

Jawaban akan disusun menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

2) Variabel Independen

Adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), atau variabel yang mempengaruhi variabel

dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal.

Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi atau bawahan (Nawawi, 2013 dalam Tampi, 2014). Terkadang pemimpin perlu merubah perilaku mereka sesuai dengan tingkat kesiapan atau kematangan bawahan/karyawan (Hersey & Blanchard dalam Robbins & Coulter, 2010).

Variabel ini diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Gaya kepemimpinan intruksi
- b) Gaya kepemimpinan konsultasi
- c) Gaya kepemimpinan partisipasi
- d) Gaya kepemimpinan delegasi

Jawaban akan disusun menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi antara [dua](#) orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara [formal \(Robbins & Coulter, 2010\)](#). Menurut De Vito (dalam Thoha, 2005) komunikasi interpersonal akan lebih efektif nampaknya dapat dikenal dengan empat aspek, yaitu: 1) Keterbukaan, terdapat dua aspek yakni aspek untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, hal itu dimaksudkan agar diri masing-masing tidak tertutup dalam

menerima dan menyampaikan informasi. Aspek yang lain ialah keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimuli yang datang kepadanya. 2) Empati, merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain dan mencoba merasakannya dengan cara yang sama dengan perasaan orang lain. 3) Dukungan, verbal dan non verbal. 4) Kepositifan, terdiri dari tiga aspek, pertama positif terhadap diri sendiri, kedua positif terhadap orang lain dan yang ketiga yaitu suatu perasaan positif dalam situasi komunikasi umum.

Variabel ini diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Keterbukaan
- b) Empati
- c) Dukungan
- d) Rasa positif

Jawaban akan disusun menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

F. Uji Kualitas Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya instrument penelitian (kuesioner) yang digunakan oleh peneliti. Dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk mengetahui uji validitas ini menggunakan *correlation product moment*. Dengan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan

sebaliknya apabila r hitung $< r$ tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Sugiono, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Apabila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukuran tersebut reliable (Singarimbun dan Effendi 1989 dalam Wicaksono, Suyadi, dan Hidayat, 2014). Untuk mengukur reliabilitas alat ukur yang dipergunakan adalah menggunakan konsep reliabilitas konsistensi internal. Masing-masing pernyataan diuji konsistensinya terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,6$. Teknik ini dipilih karena merupakan pengujian konsistensi yang cukup sempurna. Pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (Sugiono, 2014).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi dikatakan

bebas dari multikolinearitas apabila nilai toleransi $> 0,10$ (Sugiono, 2014).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap disebut sebagai homokedastisitas dan sebaliknya jika berbeda maka disebut sebagai heterokedastisitas(Sugiono, 2014).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji ini tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Sugiono, 2014).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis ini meliputi analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Metode regresi linier berganda dipandang mampu menghubungkan satu atau beberapa variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat) dalam suatu model prediktif tunggal. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :	Y:	Kinerja Karyawan
	α :	Konstanta
	X_1 :	Kompensasi
	X_2 :	Motivasi
	b_1 :	Koefisien regresi variabel Kompensasi
	b_2 :	Koefisien regresi variabel Motivasi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik (t)

Uji statistik t (*test*) digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan dari nol atau apakah suatu variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, H_a yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima. Taraf nyata atau level of signifikan (α) yang digunakan adalah 5% (0,05)(Sugiono, 2014).

b. Koefisien Determinan Adjusted R^2

Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila nilai

koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) menandakan kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu (100%), maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006).

